**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Kurikulum**

Istilah “Kurikulum” memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh

pakar-pakar ahli dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tentang pengertian maupun definisi kurikulum tersebut berbeda-beda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan menurut pandangan dari pakar yang bersangkutan. awalnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia olah raga pada jaman Yunani Kuno. Curriculum dalam bahasa Yunani berasal dari kata “Curriculae”, **“ Curir** “ artinya pelari dan “ **Curere** “ artinya ditempuh atau berpacu. Curriculum diartikan jarak yang harus ditempuh oleh pelari. Mengambil makna yang terkandung dari rumusan tersebut, kurikulum dalam pendidikan diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan anak didik untuk memperoleh ijazah. Hal ini senada dengan Hamid Hasan (1988). Bahwa konsep kurikulum bisa ditinjau dari 4 sudut yakni :

(1) kurikulum sebagai suatu ide; yang dihasilkan melalui teori-teori dan penelitian ; (2) sebagai suatu rencana tertulis, yaitu sebagai perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide, didalamnya berisi tentang tujuan, bahan ajar, aktifitas belajar, alat-alat atau media, dan waktu pembelajaran ; (3) sebagai suatu kegiatan, merupakan pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yakni dalam bentuk praktek pembelajaran ; (4) sebagai suatu hasil, yaitu konsekwensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan, melalui ketercapaiannya tujuan kurikulum terhadap peserta didik.

Pendidikan yang baik maka kurikulum memiliki peran dalam pencapaian tujuan karna baik atau tidaknya suatu kurikulum dilihat dari proses dan hasil pencapaian yang telah ditempuh. Hal tersebut senada dengan Haling, ( 2015:1 ) berpendapat bahwa

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam system pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentu arah, isi, dan proses perdidikan,yang ada pada akhirnya menentukan macam dan kualitas lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional. Kedudukan kurikulum pada setiap lembaga pendidikan selalu mengharapkan tumbuh- kembangnya anak dan remaja yang lebih baik, lebih cerdas, lebih berkemampuan, dan lebih berguna bagi diri dan bangsa.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, penulis dapat berpendapat bahwa Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan sejumlah mata pelajaran atau kegiatan yang mencakup program pendidikan karena kurikulum ini digunakan oleh pakar-pakar pendidikan terutama guru-guru atau pendidik sebagai landasan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih inovatif dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

1. **Kurikulum 2013**
2. **Konsep Dasar Kurikulum 2013**

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Penjelasan Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di Tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Di Tahun 2014, Kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA Kelas X dan XI. Diharapkan, pada Tahun 2015 diharapkan telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 memiliki tiga aspek penilaian, yaitu Aspek Pengetahuan, Aspek Sikap dan Perilaku , dan Aspek Ketrampilan. Di dalam Kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan dan materi yang ditambahkan. Materi yang dirampingkan terlihat ada di Materi Bahasa Indonesia, IPS, PPKn, dsb, sedangkan materi yang ditambahkan adalah Materi Matematika. Materi pelajaran tersebut terutama Matematika disesuaikan dengan materi pembelajaran standar Internasional sehingga pemerintah berharap dapat menyeimbangkan pendidikan di dalam negeri dengan pendidikan di luar negeri.

**b. Landasan Kurikulum 2013**

**1) Landasan Yuridis**

1. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. PP No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
3. Permendikbud No 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
4. Permendikbud No 21 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
5. Permendikbud No 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
6. Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
7. Permendikbud No 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran
8. Permendikbud No 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Kurikulum Kompetensi SMP

**2) Landasan Filosofis**

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Untuk mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, pendidikan berfungsi mengembangkan segenap potensi peserta didik “menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab” (UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional maka pengembangan kurikulum haruslah berakar pada budaya bangsa, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang. Pendidikan berakar pada budaya bangsa. Proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya di masa lampau diperkenalkan, dikaji, dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembangkan diri. Kemampuan menjadi pewaris dan pengembang budaya tersebut akan dimiliki peserta didik apabila pengetahuan, kemampuan intelektual, sikap dan kebiasaan, keterampilan sosial memberikan dasar untuk secara aktif mengembangkan dirinya sebagai individu, anggota masyarakat, warganegara, dan anggota umat manusia. Pendidikan juga harus memberikan dasar bagi keberlanjutan kehidupan bangsa dengan segala aspek kehidupan bangsa yang mencerminkan karakter bangsa masa kini.

Oleh karena itu, konten pendidikan yang mereka pelajari tidak semata berupa prestasi besar bangsa di masa lalu tetapi juga hal-hal yang berkembang pada saat kini dan akan berkelanjutan ke masa mendatang. Berbagai perkembangan baru dalam ilmu, teknologi, budaya, ekonomi, sosial, politik yang dihadapi masyarakat, bangsa dan umat manusia dikemas sebagai konten pendidikan. Konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini memberi landasan bagi pendidikan untuk selalu terkait dengan kehidupan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, kemampuan berpartisipasi dalam membangun kehidupan bangsa yang lebih baik, dan memosisikan pendidikan yang tidak terlepas dari lingkungan sosial, budaya, dan alam. Lagipula, konten pendidikan dari kehidupan bangsa masa kini akan memberi makna yang lebih berarti bagi keunggulan budaya bangsa di masa lalu untuk digunakan dan dikembangkan sebagai bagian dari kehidupan masa kini.

Peserta didik yang mengikuti pendidikan masa kini akan menggunakan apa yang diperolehnya dari pendidikan ketika mereka telah menyelesaikan pendidikan 12 tahun dan berpartisipasi penuh sebagai warganegara. Atas dasar pikiran itu maka konten pendidikan yang dikembangkan dari warisan budaya dan kehidupan masa kini perlu diarahkan untuk memberi kemampuan bagi peserta didik menggunakannya bagi kehidupan masa depan terutama masa dimana dia telah menyelesaikan pendidikan formalnya. Dengan demikian sikap, keterampilan dan pengetahuan yang menjadi konten pendidikan harus dapat digunakan untuk kehidupan paling tidak satu sampai dua dekade dari sekarang. Artinya, konten pendidikan yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan dan dikembangkan dalam kurikulum harus menjadi dasar bagi peserta didik untuk dikembangkan dan disesuaikan dengan kehidupan mereka sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warganegara yang produktif serta bertanggungjawab di masa mendatang.

**3) Landasan Teoritis**

Kurikulum dikembangkan atas dasar teori pendidikan berdasarkan standar dan teori pendidikan berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar adalah pendidikan yang menetapkan standar nasional sebagai kualitas minimal hasil belajar yang berlaku untuk setiap kurikulum. Standar kualitas nasional dinyatakan sebagai Standar Kompetensi Lulusan. Standar Kompetensi Lulusan tersebut adalah kualitas minimal lulusan suatu jenjang atau satuan pendidikan.

Standar Kompetensi Lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (PP nomor 19 tahun 2005). Standar Kompetensi Lulusan dikembangkan menjadi Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan yaitu SKL SD, SMP, SMA, SMK. Standar Kompetensi Lulusan satuan pendidikan berisikan 3 (tiga) komponen yaitu kemampuan proses, konten, dan ruang lingkup penerapan komponen proses dan konten.

Komponen proses adalah kemampuan minimal untuk mengkaji dan memproses konten menjadi kompetensi. Komponen konten adalah dimensi kemampuan yang menjadi sosok manusia yang dihasilkan dari pendidikan. Komponen ruang lingkup adalah keluasan lingkungan minimal dimana kompetensi tersebut digunakan, dan menunjukkan gradasi antara satu satuan pendidikan dengan satuan pendidikan di atasnya serta jalur satuan pendidikan khusus (SMK, SDLB, SMPLB, SMALB).

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi.

Kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik untuk mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk membangun kemampuan tersebut. Hasil dari pengalaman belajar tersebut adalah hasil belajar peserta didik yang menggambarkan manusia dengan kualitas yang dinyatakan dalam SKL.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU nomor 20 tahun 2003; PP nomor 19 tahun 2005). Kurikulum berbasis kompetensi adalah kurikulum yang dirancang baik dalam bentuk dokumen, proses, maupun penilaian didasarkan pada pencapaian tujuan, konten dan bahan pelajaran serta penyelenggaraan pembelajaran yang didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan.

Konten pendidikan dalam SKL dikembangkan dalam bentuk kurikulum satuan pendidikan dan jenjang pendidikan sebagai suatu rencana tertulis (dokumen) dan kurikulum sebagai proses (implementasi). Dalam dimensi sebagai rencana tertulis, kurikulum harus mengembangkan SKL menjadi konten kurikulum yang berasal dari prestasi bangsa di masa lalu, kehidupan bangsa masa kini, dan kehidupan bangsa di masa mendatang.

Dalam dimensi rencana tertulis, konten kurikulum tersebut dikemas dalam berbagai mata pelajaran sebagai unit organisasi konten terkecil. Dalam setiap mata pelajaran terdapat konten spesifik yaitu pengetahuan dan konten berbagi dengan mata pelajaran lain yaitu sikap dan keterampilan. Secara langsung mata pelajaran menjadi sumber bahan ajar yang spesifik dan berbagi untuk dikembangkan dalam dimensi proses suatu kurikulum. Kurikulum dalam dimensi proses adalah realisasi ide dan rancangan kurikulum menjadi suatu proses pembelajaran. Guru adalah tenaga kependidikan utama yang mengembangkan ide dan rancangan tersebut menjadi proses pembelajaran.

Pemahaman guru tentang kurikulum akan menentukan rancangan guru (Rencana Program Pembelajaran/RPP) dan diterjemahkan kedalam bentuk kegiatan pembelajaran. Peserta didik berhubungan langsung dengan apa yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi pengalaman langsung peserta didik. Apa yang dialami peserta didik akan menjadi hasil belajar pada dirinya dan menjadi hasil kurikulum. Oleh karena itu proses pembelajaran harus memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi hasil belajar yang sama atau lebih tinggi dari yang dinyatakan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Kurikulum berbasis kompetensi adalah “outcomes-based curriculum” dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

**4) Landasan Empiris**

Pada saat ini perekonomian Indonesia terus tumbuh di tengah bayang-bayang resesi dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 2005 sampai dengan 2008 berturut-turut 5,7%, 5,5%, 6,3%, 2008: 6,4% negara ASEAN sebesar 6,5 – 6,9 % (Agus D.W. Martowardojo, dalam Rapat Paripurna DPR, 31/05/2012). Momentum pertumbuhan ekonomi ini harus terus dijaga dan ditingkatkan. Generasi muda berjiwa wirausaha yang tangguh, kreatif, ulet, jujur, dan mandiri, sangat diperlukan untuk memantapkan pertumbuhan ekonomi Indonesia di masa depan. Generasi seperti ini seharusnya tidak muncul karena hasil seleksi alam, namun karena hasil gemblengan pada tiap jenjang satuan pendidikan dengan kurikulum sebagai pengarahnya.

Sebagai negara bangsa yang besar dari segi geografis, suku bangsa, potensi ekonomi, dan beragamnya kemajuan pembangunan dari satu daerah ke daerah lain, sekecil apapun ancaman disintegrasi bangsa masih tetap ada. Kurikulum harus mampu membentuk manusia Indonesia yang mampu menyeimbangkan kebutuhan individu dan masyarakat untuk memajukan jatidiri sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan kebutuhan untuk berintegrasi sebagai satu entitas bangsa Indonesia.

Kecenderungan menyelesaikan persoalan dengan kekerasan dan kasus pemaksaan kehendak sering muncul di Indonesia. Kecenderungan ini juga menimpa generasi muda, misalnya pada kasus-kasus perkelahian massal. Walaupun belum ada kajian ilmiah bahwa kekerasan tersebut bersumber dari kurikulum, namun beberapa ahli pendidikan dan tokoh masyarakat menyatakan bahwa salah satu akar masalahnya adalah implementasi kurikulum yang terlalu menekankan aspek kognitif dan keterkungkungan peserta didik di ruang belajarnya dengan kegiatan yang kurang menantang peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu direorientasi dan direorganisasi terhadap beban belajar dan kegiatan pembelajaran yang dapat menjawab kebutuhan ini.

Berbagai elemen masyarakat telah memberikan kritikan, komentar, dan saran berkaitan dengan beban belajar siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Beban belajar ini bahkan secara kasatmata terwujud pada beratnya beban buku yang harus dibawa ke sekolah. Beban belajar ini salah satunya berhulu dari banyaknya mata pelajaran yang ada di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu kurikulum pada tingkat sekolah dasar perlu diarahkan kepada peningkatan 3 (tiga) kemampuan dasar, yakni baca, tulis, dan hitung serta pembentukan karakter.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, kurikulum SD/SMP/SMA/SMK mengalami perubahan-perubahan antara lain mengenai proses pembelajaran, jumlah mata pelajaran, dan jumlah jam pelajaran.

1. **Karakteristik Kurikulum 2013**
2. Kurikulum berbasis sains
3. Kompetensi yang ingin dicapai adalah kompetensi yang berimbang antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan, disamping cara pembelajarannya yang holistik dan menyenangkan.
4. Proses pembelajaran menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio saling melengkapi.
5. Jumlah mata pelajaran ada 7 pendidikan agama, pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, matematika, seni budaya dan prakarya, pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, Pramuka
6. Alokasi waktu per jam pelajaran SD = 35 menit,SMP = 40 menit dan SMA = 45 menit.
7. Banyak jam pelajaran per minggu SD: Kelas I = 30 jam, kelas II= 32 jam, kelas III=34 jam, kelas IV, V,VI. = 36 jam, SMP : Kelas VII = 38 jam, Kelas VIII = 38 jam, Kelas IX = 38 jam dan SMA : Kelas X = 42 jam, Kelas XI = 44 jam, Kelas XII = 44 jam.

**d. Komponen Kurikulum 2013**

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

1. **Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan Permendikbud No. 22 tahun 2016, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) atau sub tema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mengemukakan prinsip-prinsip dalam penyusunan RPP, yaitu:

1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, komponen RPP di atas secara operasional dapat diwujudkan dalam contoh format RPP berikut ini.

**Tabel 2.1 Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

|  |
| --- |
| RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  (RPP)  Sekolah :  Mata Pelajaran :  Kelas/Semester ;  Materi Pokok :  Alokasi Waktu :   1. Kompetensi Inti (KI) 2. Kompetensi Dasar 3. KD pada KI-1 4. KD pada KI-2 5. KD pada KI-3 6. KD pada KI-4 7. Indikator Pencapaian Kompetensi\*) 8. Indikator KD pada KI-1 9. Indikator KD pada KI-2 10. Indikator KD pada KI-3 11. Indikator KD pada KI-4 12. Tujuan Pembelajaran 13. Materi Pembelajaran 14. Metode Pembelajaran 15. Media Pembelajaran 16. Alat 17. Bahan 18. Sumber Belajar 19. Langkah-langkah Pembelajaran 20. Pertemuan Pertama: (… JP) 21. Kegiatan Pendahuluan 22. Kegiatan Inti \*\*)  * Mengamati * Menanya * Mengumpulkan informasi/mencoba * Menalar/mengasosiasi * mengomunikasikan  1. Kegiatan Penutup 2. Pertemuan Kedua: (… JP) 3. Kegiatan Pendahuluan 4. Kegiatan Inti \*\*)  * Mengamati * Menanya * Mengumpulkan informasi/mencoba * Menalar/mengasosiasi * mengomunikasikan  1. Kegiatan Penutup 2. Pertemuan seterusnya 3. Penilaian hasil Pembelajaran, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan 4. Teknik penilaian 5. Instrumen penilaian 6. Pertemuan Pertama 7. Pertemuan Kedua 8. Pertemuan seterusnya 9. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan |

1. Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.
2. Pada kegiatan inti, kelima pengalaman beajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

1. **Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Secara umum bahasa adalah alat untuk beriteraksi atau berkomunikasi berupa lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia, untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan seseorang. Bahasa terdiri atas kumpulan kata yang apabila di gabungkan akan memiliki makna tersendiri.  Bahasa diciptakan sebagai alat komunikasi universal yang diharapkan dapat dimengerti oleh setiap manusia untuk melakukan suatu interaksi sosial dengan manusia lainnya.

Sebagai bagian dari kurikulum 2013 yang menekankan pada pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan berbahasa yang dituntut tersebut dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkat kompensi pengetahuan tentang jenis,kaidah dan teks tulis dan lisan baik rencana maupun spontan,dan bermuara pada pembentukan sikap kesantunan berbahasa dan penghargaan terhadap Bahasa Indonesia sebagai warisan budaya bangsa.

Secara etimologis, kata puisi dalam bahasa Yunani berasal dari poesis yang artinya berati penciptaan. Dalam bahasa Inggris, padanan kata puisi ini adalah poetry yang erat dengan –poet dan -poem. Mengenai kata poet, Coulter (dalam Tarigan, 1986:4) menjelaskan bahwa kata poet berasal dari Yunani yang berarti membuat atau mencipta. Dalam bahasa Yunani sendiri, kata poet berarti orang yang mencipta melalui imajinasinya, orang yang hampir-hampir menyerupai dewa atau yang amat suka kepada dewa-dewa. Dia adalah orang yang berpenglihatan tajam, orang suci, yang sekaligus merupakan filsuf, negarawan, guru, orang yang dapat menebak kebenaran yang tersembunyi.

1. Pengertian puisi, pantun, syair, dan gurindam :
2. Puisi adalah karya sastra hasil ungkapan pemikiran dan perasaan manusia yang bahasanya terikat olek matra, rima, penyusunan lirik dan bait, serta penuh dengan makna.
3. Pantun adalah puisi lama yang terdiri dari empat baris dalam satu baitnya dan mempunyai beberapa ciri. Pertama, setiap bait terdiri dari empat baris dan berpola ab-ab. Kedua, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata. Ketiga, baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi.
4. Syair adalah jenis puisi yang berima yang berasal dari daerah Arab dan mempunyai empat ciri. Pertama, setiap bait terdiri dari empat baris dan bersajak a-a-a-a. Kedua, setiap baris mempunyai makna yang paling berkaitan dengan baris-baris sebelumnya. Ketiga, kebanyakan syair menceritakan kisah mengandung nasihat/petuah. Keempat, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata.
5. Gurindam adalah sajak dua baris seuntai mempunyai tiga ciri. Pertama, setiap bait terdiri dari dua baris dengan yang sama (a-a atau b-b atau c-c). Kedua, jumlah suku kata dalam baris antara 10-14 suku kata. Ketiga, hubungan antarbaris satu dan dua membentuk kalimat majemuk yang mempunyai hubungan sebab akibat.

Kegiatan pembelajaran adalah tahap pelaksanaan dari rencana pembelajaran, yang disusun guru berdasarkan silabus. Alur kegiatan pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

Silabus

(Program Pembelajaran)

Kegiatan Pembelajaran

(Proses Pembelajaran)

Hasil Belajar Siswa

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/

Perencanaan Pembelajaran

**Gambar 2.1 Alur Kegiatan Pembelajaran.**

Gambar 2.1 tersebut tampak begitu pentingnya guru memahami silabus dan menjabarkannya menjadi proses pembelajaran agar silabus tersebut memengaruhi siswa dalam bentuk hasil belajar para siswa. Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak, serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan perangkat pembelajaran yang mampu membelajarkan siswa. Pengembangan tersebut diperlukan agar menghasilkan output yang berkualitas dan mempunyai kompetensi utuh, seperti yang diharapkan dalam kurikulum.Sejarah Pelaksanaan pendidikan di Indonesia, salah satu persoalan yang dianggap paling substansial dalam dunia pendidikan dewasa ini adalah masalah kurikulum, sebab kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan yang menentukan berhasil tidaknya guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Sebagai upaya untuk mewujudkan peningkatan kualitas dan relevansi pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh, mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan, sikap, kesehatan, seni, dan budaya, di mana pengembangan aspek-aspek tersebut berhubungan pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi siswa untuk bertahan hidup, serta dapat menyesuaikan diri dan berhasil dalam kehidupan, maka pemerintah telah melakukan berbagai upaya, salah satu di antaranya adalah melakukan pembaharuan kurikulum, misalnya dari kurikulum tahun 1994 menjadi kurikulum 2004 yang dikenal dengan KBK, lalu menjadi kurikulumtahun 2006 yang sering disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan terakhir adalah Kurikulum 2013 (K13).

1. **Kerangka Pikir**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang diprogramkan di SMPN 21 Makassar khususnya di kelas VII, menurut guru mata pelajaran bersangkutan untuk menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator dan menyesuaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar dengan karakteristik dan pengembangan peserta didik,situasi dan kondisi sekolah,serta kondisi dan kebutuhan daerah.

Guru sebagai pelaksana dalam penyusunan dan pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diharapkan mampu mengajarkan kepada peserta didik dengan menguasai dan memahami bahan yang akan diajarkan,menggunakan metode yang bervariasi dalam belajar dan mendorong peserta didiknya untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dengan menghubungkan pengalaman dengan bahan yang akan diajarkan. Dalam hal ini guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam mengorganisasikan materi standar dan mengantisipasi peserta didik dari masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran,karena guru sebagai penggerak utama pembelajaran.

Dengan demikian guru diharapkan dapat menghasilkan produk berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang terstruktur berdasarkan Kurikulum 2013 yang siap pakai baik oleh guru sendiri maupun maupun oleh siswa.

Adapun skema pikir dari pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 dapat digambarkan sebagai berikut :

**Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

**Pengembangan RPP Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

***Valid***

Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir